

MEWUJUDKAN PROFESIONALISME TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN KODE ETIK DI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Ismi Aziz Khoirunisa¹, Mimin Maryati², Hinggil Permana³
email: 1910631120039@student.unsika.ac.id¹, maryati.unsika@gmail.com²,
hinggil.permana@fai.unsika.ac.id³
(Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kode etik tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil sampel dari beberapa sekolah Islam di Karawang. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wawancara mendalam dengan guru, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik tenaga kependidikan di sekolah-sekolah tersebut masih belum optimal. Kepala sekolah dan guru merasa bahwa kode etik merupakan hal yang penting, tetapi tidak selalu dilaksanakan dengan baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam menghayati dan mempraktekkan kode etik diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap kode etik, sikap dan tingkah laku guru yang tidak sesuai dengan kode etik, serta minimnya sanksi bagi guru yang melanggar kode etik. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kode etik, memberikan sanksi yang tegas bagi guru yang melanggar kode etik, serta mengajak guru untuk terus memperbaiki sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan kode etik. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud profesionalisme tenaga kependidikan yang dapat meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci : Profesionalisme, Kompetensi, Kode Etik, Mutu Lulusan.

Abstract

This study aims to examine the application of the code of ethics for educational staff in increasing professionalism in Islamic educational institutions. This study used a qualitative method by taking samples from several Islamic schools in Karawang. Data were obtained through structured interviews with school principals, in-depth interviews with teachers, observation, and documentation. The results of the study show that the application of the code of ethics for teaching staff in these schools is still not optimal. Principals and teachers feel that a code of ethics is important, but it is not always implemented properly. Several factors affect teacher performance in living and practicing the code of ethics including a lack of understanding of the code of ethics, attitudes and behavior of teachers that are not in accordance with the code of ethics, and the lack of sanctions for teachers who violate the code of ethics. Based on the results of this study, it is suggested that Islamic education institutions can increase teachers' understanding of the code of ethics, provide strict sanctions for teachers who violate the code of ethics, and invite teachers to continue to improve their attitudes and behavior so that they comply with the code of ethics. Thus, it is hoped that the professionalism of educational staff will be realized which can improve the competence and quality of graduates in Islamic educational institutions.

Keywords: Professionalism, Competence, Code of Ethics, Quality of Graduates.

Pendahuluan

Tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas sistem pendidikan di suatu lembaga. Sebagai pendidik, tenaga kependidikan harus mampu memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik sesuai dengan tuntutan profesionalisme yang harus dimiliki (Sulistiono, 2017). Namun, tidak jarang terjadi kasus-kasus di mana tenaga kependidikan tidak memiliki sikap dan tindakan yang profesional, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan terhambat. Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan kode etik merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Kode etik merupakan peraturan yang menjadi pedoman bagi tenaga kependidikan dalam melakukan tindakan profesional dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, penerapan kode etik juga dapat meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan di lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan juga merupakan salah satu hal penting yang harus diberikan kepada setiap anak, terutama di Indonesia yang merupakan negara yang menganut sistem pendidikan nasional. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, salah satunya adalah penerapan kode etik bagi tenaga kependidikan. Kode etik merupakan standar yang harus dipatuhi oleh tenaga kependidikan dalam melakukan aktivitas di lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk mewujudkan profesionalisme serta meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan. Di lembaga pendidikan Islam, penerapan kode etik merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut ajaran agama yang harus diterapkan dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, kode etik juga merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menjadikan tenaga kependidikan sebagai contoh yang baik bagi siswa-siswi dalam menghayati ajaran agama tersebut.

Mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan hal yang penting bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan. Salah satu cara untuk mewujudkan profesionalisme tersebut adalah dengan menerapkan kode etik di sekolah. Kode etik tersebut merupakan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Dengan menerapkan kode etik, diharapkan tenaga kependidikan akan lebih disiplin dalam melakukan tugasnya, serta lebih bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, menerapkan kode etik juga dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan diri dan pengembangan sekolah. Dengan demikian, menerapkan kode etik di sekolah merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan di lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui penerapan kode etik di lembaga pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan (Frederick, 2012). Hal ini akan membuat tenaga kependidikan lebih disiplin dalam melakukan aktivitas di lembaga pendidikan, serta membuat siswa-siswi lebih terdidik dan terampil dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, penerapan kode etik di lembaga pendidikan Islam harus diutamakan agar dapat mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan dan meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan di lembaga tersebut. Pembahasan mengenai mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui penerapan kode etik di sekolah akan diuraikan lebih lanjut dalam jurnal ini. Penulis akan membahas mengenai pentingnya penerapan kode etik bagi tenaga kependidikan, serta dampak positif yang dapat dirasakan dari penerapannya terhadap kompetensi dan mutu lulusan di lembaga pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi dalam mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui penerapan kode etik di sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber yang terlibat langsung dalam fenomena tersebut (Ngatno, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Untuk mengeksplorasi fenomena mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui penerapan kode etik di sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan pada lembaga pendidikan Islam, peneliti melakukan wawancara terstruktur atau wawancara semi terstruktur dengan tenaga kependidikan yang terlibat dalam penerapan kode etik tersebut (Prof., 2011). Peneliti juga melakukan observasi partisipatif di sekolah yang menerapkan kode etik untuk melihat bagaimana implementasi kode etik tersebut dilakukan secara nyata di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kode etik dan penerapannya di sekolah tersebut.

Setelah data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui

penerapan kode etik di sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan pada lembaga pendidikan Islam. Peneliti juga dapat memberikan saran dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin menerapkan kode etik untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mutu lulusan. Kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mutu lulusan dengan cara yang lebih efektif.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Analisis Implementasi Kode Etik Tenaga Kependidikan Di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa tenaga kependidikan pada sekolah di Karawang, terdapat beberapa pembahasan mengenai implementasi kode etik yang telah dilakukan diantaranya :

1. Pertama, terdapat beberapa tenaga kependidikan yang menyatakan bahwa sekolah telah memiliki kode etik yang jelas dan terstruktur dengan baik. Mereka juga menyatakan bahwa kode etik tersebut telah dijelaskan secara rinci kepada seluruh tenaga kependidikan, termasuk penerapannya dalam setiap kegiatan sekolah.
2. Kedua, terdapat beberapa tenaga kependidikan yang menyatakan bahwa sekolah telah menerapkan sanksi bagi tenaga kependidikan yang melanggar kode etik. Sanksi tersebut diantaranya berupa teguran, sanksi administratif, hingga pemberhentian. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah serius dalam menerapkan kode etik dan tidak toleran terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.
3. Ketiga, terdapat beberapa tenaga kependidikan yang menyatakan bahwa sekolah tidak hanya menerapkan kode etik untuk tenaga kependidikan, namun juga telah menerapkannya kepada siswa. Mereka menyatakan bahwa sekolah memiliki kode etik siswa yang juga dijelaskan kepada siswa dan diikuti oleh siswa dalam setiap kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan aspek etika juga bagi siswa dan mengajarkan nilai-nilai etika kepada siswa agar terbentuk karakter yang baik.
4. Keempat, terdapat beberapa tenaga kependidikan yang menyatakan bahwa sekolah telah melakukan sosialisasi terkait kode etik kepada seluruh tenaga kependidikan. Mereka menyatakan bahwa sosialisasi tersebut dilakukan melalui berbagai media, seperti rapat, workshop, ataupun pemaparan secara langsung oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan aspek edukasi terkait kode etik kepada tenaga kependidikan agar terjadi kesadaran dan penerapan yang efektif.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kode etik Tenaga Kependidikan di sekolah tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik. Namun, perlu diingat bahwa agar tercipta suasana kerja yang lebih harmonis, kepala sekolah dan Tenaga Kependidikan harus mampu menemukan keseimbangan antara kebijakan yang tegas dengan kebebasan berkreasi yang diberikan kepada guru-guru dan seluruh warga sekolah.

B. Peran Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Mutu Lulusan Di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa tenaga kependidikan pada sekolah di Karawang, terdapat beberapa hasil tanya jawab mengenai peran profesionalisme tenaga kependidikan yang telah dilakukan diantaranya :

Pertanyaan :

“ Apa saja yang menjadi peran profesionalisme tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan di sekolah? “

Jawaban : Salah satu peran profesionalisme tenaga kependidikan adalah sebagai pemimpin yang memberikan contoh profesionalisme dan integritas kepada siswa. Selain itu, tenaga kependidikan juga harus memahami dan mempergunakan teknologi pendidikan terbaru serta terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan dalam bidangnya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Selain itu, tenaga kependidikan juga harus memahami dan mempergunakan prinsip-prinsip dan standar kompetensi dalam bidangnya untuk menjamin mutu lulusan yang tinggi.

Pertanyaan :

“ Bagaimana cara tenaga kependidikan meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa? “

Jawaban : Tenaga kependidikan dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan bidangnya, mengikuti program pendidikan tingkat lanjutan, dan melakukan penelitian atau menulis artikel yang bermanfaat bagi pengembangan profesi. Selain itu, tenaga kependidikan juga dapat mempergunakan teknologi pendidikan terbaru seperti aplikasi pembelajaran online atau menggunakan media sosial sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Pertanyaan :

“ Apa saja yang harus dilakukan oleh tenaga kependidikan agar dapat memberikan mutu lulusan yang tinggi di sekolah? “

Jawaban : Tenaga kependidikan harus memahami dan mempergunakan prinsip-prinsip dan standar kompetensi dalam bidangnya, serta memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada siswa agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, tenaga kependidikan juga harus memahami dan mempergunakan teknologi pendidikan terbaru untuk membantu siswa dalam mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, tenaga kependidikan juga harus membangun iklim belajar yang kondusif di sekolah, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar dapat belajar dengan maksimal.

Kesimpulannya, profesionalisme merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan di sekolah. Tenaga kependidikan yang profesional akan selalu memiliki kemampuan dan kompetensi yang tinggi, serta selalu meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, profesionalisme juga dapat membantu tenaga kependidikan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif bagi siswa, serta memberikan layanan yang berkualitas kepada siswa dan menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah (Syaifi, 2015). Dengan demikian, profesionalisme merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan di sekolah.

C. Implementasi Profesionalisme Tenaga Kependidikan Melalui Kode Etik Di Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Mutu Lulusan

Mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah merupakan suatu keharusan bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan (Tuala, 2020). Hal ini dikarenakan profesionalisme merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan tugas sebagai tenaga kependidikan, yaitu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Untuk mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan kode etik. Kode etik merupakan aturan atau norma yang harus dipatuhi oleh seluruh tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya.

Dengan menerapkan kode etik di sekolah, diharapkan tenaga kependidikan dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme, seperti jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Prof.Dr.H.edy Sutrisno, 2016). Selain itu, kode etik juga akan membantu tenaga kependidikan dalam menghindari tindakan yang merugikan sekolah maupun siswa, seperti melakukan plagiarisme atau mengajar dengan tidak profesional. Dengan menerapkan kode etik di sekolah, diharapkan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan. Hal ini dikarenakan tenaga kependidikan yang profesional akan lebih memperhatikan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa,

sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik (Riyanti et al., 2021). Selain itu, dengan mematuhi kode etik, tenaga kependidikan juga akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih terpercaya bagi siswa.

Untuk menerapkan kode etik di sekolah, lembaga pendidikan Islam perlu menyusun dan menyebarluaskan kode etik kepada seluruh tenaga kependidikan. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu menyediakan pelatihan atau sosialisasi mengenai kode etik agar tenaga kependidikan dapat memahami dan mematuhi kode etik tersebut. Secara keseluruhan, menerapkan kode etik di sekolah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan di lembaga pendidikan Islam.

D. Meningkatkan Kompetensi Dan Mutu Lulusan Melalui Peran Kode Etik Dengan Pendekatan Moral Dan Etis di Lembaga Pendidikan Islam

Pembahasan hasil wawancara mengenai meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan melalui peran kode etik dengan pendekatan moral dan etis lembaga pendidikan Islam di Karawang, terbagi menjadi beberapa poin utama, yaitu:

1. Kode etik sebagai standar tingkah laku profesional

Dari hasil wawancara, dijelaskan bahwa kode etik merupakan standar tingkah laku yang harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam. Kode etik ini mencakup prinsip-prinsip moral yang harus dipegang oleh para guru agar dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.

2. Peran kode etik dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan

Selain sebagai standar tingkah laku profesional, kode etik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Dengan mengikuti prinsip-prinsip yang tercantum dalam kode etik, para guru dapat memberikan layanan yang berkualitas dan memenuhi harapan siswa serta masyarakat. Selain itu, kode etik juga dapat menjadi pedoman bagi para guru dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan diri agar dapat terus meningkatkan mutu pendidikan.

3. Pendekatan moral dan etis dalam penerapan kode etik

Penerapan kode etik di lembaga pendidikan Islam harus dilakukan dengan pendekatan moral dan etis. Hal ini karena prinsip-prinsip yang tercantum dalam kode etik merupakan nilai-nilai yang harus dipegang oleh para guru sebagai bagian dari ajaran Islam. Oleh karena itu, para guru harus mampu menerapkan kode etik dengan mempertimbangkan aspek moral dan etis yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

4. Dampak positif penerapan kode etik dengan pendekatan moral dan etis

Dari hasil wawancara juga dijelaskan bahwa penerapan kode etik dengan pendekatan moral dan etis akan memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan Islam. Para guru yang menerapkan kode etik dengan baik akan memberikan layanan yang berkualitas dan memenuhi harapan siswa serta masyarakat. Selain itu, kepatuhan terhadap kode etik juga akan meningkatkan citra positif lembaga pendidikan Islam di mata masyarakat.

Pembahasan mengenai pentingnya meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan melalui peran kode etik dengan pendekatan moral dan etis di lembaga pendidikan Islam merupakan topik yang sangat penting karena di era globalisasi ini, persaingan dalam bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan materi atau ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus diimbangi dengan kompetensi moral dan etis yang tinggi. Kode etik merupakan aturan yang mengatur tata tertib dan sikap seseorang dalam melakukan aktivitas, sedangkan moral dan etis merupakan dasar dari kode etik tersebut. Dalam lembaga pendidikan Islam, peran kode etik dengan pendekatan moral dan etis sangat penting karena sebagai sebuah lembaga yang mengajarkan agama Islam, diharapkan lulusannya mampu memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip moral dan etis yang diajarkan dalam agama tersebut (Naway, n.d.). Dengan demikian, lulusan dari lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dan mampu menjadi pemimpin yang berkompeten serta bertanggung jawab.

Untuk itu, lembaga pendidikan Islam harus memberikan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan materi dan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan etis yang terkandung dalam kode etik agama Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan dari guru dan karyawan lembaga, serta memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kode etik (Tim Dosen, 2012). Dengan demikian, dengan adanya peran kode etik dengan pendekatan moral dan etis di lembaga pendidikan Islam, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan yang dihasilkan. Lulusan yang memiliki kompetensi moral dan etis yang tinggi akan lebih siap untuk menghadapi persaingan di dunia kerja dan mampu memberikan sumbangsih yang positif bagi masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi moral dan etis yang tinggi akan semakin dihargai oleh masyarakat dan menjadi pilihan utama bagi calon siswa yang ingin memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan tentang meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan melalui peran kode etik dengan pendekatan moral dan etis di lembaga pendidikan Islam adalah bahwa kode etik merupakan sebuah aturan yang mengatur tingkah laku seseorang dalam menjalankan profesi. Kode etik tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Dengan mengikuti kode etik yang telah ditetapkan, maka para guru dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa dan masyarakat. Selain itu, kode etik juga dapat membantu meningkatkan citra profesi guru dan tenaga kependidikan di mata masyarakat. Dengan demikian, peran kode etik dengan pendekatan moral dan etis sangat penting dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Etika dan profesi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan manajemen sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frederick, W. C. (2012). Strategi konsep etika profesi. *Jurnal Etika Guru Inspirasi*, 2(6).
- Hadirah, I. (2008). *Dasar-dasar kependidikan*. Makassar: UIN Alauddin.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Naway, F. A. (n.d.). *Komunikasi & organisasi pendidikan*.
- Ngatno. (2015). *Buku ajar metodologi penelitian* (p. 47).
<https://doc-pak.undip.ac.id/331/1/BUKU%20AJAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Pidarta, M. (2014). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, M. (2016). *Manajemen sumber daya manusia* (p. 243).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (p. 143). Bandung: Alfabeta.
- Ratna Wilis Dahar. (2009). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

- Riyanti, D., Irfani, S., & Prasetyo, D. (2021). Pendidikan berbasis budaya nasional warisan Ki Hajar Dewantara. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 345–354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1833>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior*. Pearson Education.
- Sulistiono, A. A. (2017). *Pengelolaan tenaga kependidikan* (pp. 1–151).
- Syaifi, A. (2015). *Profesi keguruan: Konsep dan aplikasi*. Samudra Biru.
- Tim Dosen. (2012). *Modul perkuliahan: Komunikasi dan etika profesi*. Universitas Mercubuana.
- Tuala, R. P. (2020). Budaya organisasi dan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. *Encephale*, 53(1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Uno, H. B. (2012). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.